



Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4

Resya Mutiara Islami¹, Ferry Ferdianto^{2✉}

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia^{1,2}

e-mail : resyamutiara9@gmail.com¹, ferryferdianto@ugj.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kekhawatiran akan menurunnya minat membaca di kalangan siswa sekolah dasar, yang akan berdampak pada kemampuan literasi siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi dampak Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar, menentukan sejauh mana GLS dapat menjadi solusi yang efektif dalam merangsang minat membaca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berupa deskripsi atau uraian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Instrumen pengumpulan data melibatkan angket yang mengukur minat membaca siswa sebelum dan setelah implementasi GLS. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat membaca siswa, adanya peningkatan minat membaca secara keseluruhan di antara siswa kelas 4 setelah partisipasi aktif dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Indikator ketertarikan membaca mendapatkan hasil angket yang paling besar, yaitu sebesar 401, dan indikator lain berbeda lebih rendah tidak jauh. Dilihat setiap siswa diperoleh hasil tertinggi 98%, dengan rata-rata semua siswa diatas 80%. Analisis survei dan wawancara menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan minat mereka dalam membaca, tetapi juga mengekspresikan kepuasan mereka terhadap keberagaman kegiatan literasi yang diselenggarakan di sekolah.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Membaca, Motivasi.

Abstract

This research was motivated by concerns about the decline in interest in reading among elementary school students, which would have an impact on students' literacy skills. The aim of the research is to explore the impact of the School Literacy Movement (GLS) on increasing elementary school students' interest in reading, determining the extent to which GLS can be an effective solution in stimulating students' interest in reading. The research method used is a descriptive qualitative approach, namely research in the form of descriptions. Qualitative research is carried out in natural conditions, directly to the data source and the researcher is the key instrument. The data collection instrument involved a questionnaire that measured students' reading interest before and after the implementation of GLS. Data was collected before and after the study period. The research results showed that the implementation of the school literacy program had a significant positive influence on students' interest in reading, there was an increase in overall interest in reading among grade 4 students after active participation in School Literacy Movement activities. The reading interest indicator got the highest questionnaire result, namely 401, and other indicators were not much lower. Looking at each student, the highest result was 98%, with an average of all students above 80%. Analysis of surveys and interviews shows that students not only show an increase in their interest in reading, but also express their satisfaction with the diversity of literacy activities organized at school.

Keywords: School Literacy Movement, Interest in Reading, Motivation.

Copyright (c) 2024 Resya Mutiara Islami, Ferry Ferdianto

✉ Corresponding author :

Email : ferryferdianto@ugj.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6330>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia yang terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Di samping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar menjadikan manusia yang mandiri. Menurut (Fitriani, 2012) Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah program pemerintah pusat, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Literasi dalam bahasa Latin disebut sebagai literatus yang berarti orang yang belajar. Secara garis besar, literasi sendiri ialah istilah umum yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa. Membaca adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam hidup (Dispupip, 2019). Dengan membaca siswa akan mendapatkan wawasan yang lebih luas, gagasan yang berkembang, dan kreativitas yang meningkat. Agar hal ini dapat terwujud, maka minat baca siswa perlu ditingkatkan (Nadialista Kurniawan, 2021).

Kemampuan membaca siswa di Sekolah Dasar ini sangatlah bervariasi tergantung pada tingkat perkembangan, dan tingkat keahlian individu. Seperti ada yang hanya berkemampuan membaca awal, seperti pada pengembangan kemampuan membaca awal. Ini mencakup pemahaman abjad, pengenalan bunyi bahasa, dan pemahaman konsep kata dan kalimat. Lalu ada pula yang memahami makna, kemampuan membaca juga mencakup pemahaman makna teks (Anjani et al., 2019). Siswa perlu dapat memahami apa yang mereka baca, mengenali kata-kata, frasa, dan kalimat, dan dapat merangkai informasi untuk memahami cerita atau informasi dalam teks. Kemudian ada juga yang sudah membaca dengan lancar. Kondisi pengembangan kemampuan membaca memerlukan waktu, latihan, dan dukungan dari guru dan orang tua. Selain itu, penggunaan buku yang sesuai dengan tingkat bacaan siswa dan beragam jenis teks dapat membantu memperkaya pengalaman membaca mereka (Andriani & Pratisti, 2017). Guru dan orang tua juga dapat berperan dalam memberikan dukungan, memberikan contoh membaca, dan melibatkan siswa dalam percakapan tentang bacaan mereka. Setiap siswa akan berkembang secara individual, dan penting untuk memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap peningkatan minat membaca siswa kelas 4 di Sekolah Dasar. Masalah penelitian ini muncul dari kekhawatiran akan menurunnya minat membaca di kalangan siswa kelas 4, yang dapat berdampak pada kemampuan literasi mereka. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan sejauh mana GLS dapat menjadi solusi yang efektif dalam merangsang minat membaca siswa.

Adapun beberapa masalah yang saya temui di sekolah dasar ini seperti, Tingkat literasi yang masih rendah yang dimana masih banyak siswa di tingkat SD yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan memahami teks. Tingkat literasi yang rendah itu dapat berdampak negatif pada kemampuan belajar mereka di seluruh mata pelajaran. Kemudian kurangnya akses bahan bacaan seperti beberapa sekolah dasar mungkin tidak memiliki perpustakaan yang memadai atau koleksi buku yang cukup untuk mendukung literasi siswa. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca para siswa.

Dan yang paling penting disini kurangnya minat membaca siswa, minat membaca adalah faktor penting dalam pengembangan literasi (Ferdianto et al., 2022). Banyak siswa mungkin tidak memiliki minat membaca karena kurangnya akses ke buku-buku menarik atau kurangnya dukungan untuk membaca di rumah. Hal-hal tersebutlah yang dapat menghambat siswa untuk dalam berkembangnya kemampuan berliterasi. Minat membaca di SD ini sangat kurang, seperti untuk membaca buku yang diberikan saja sangat sulit. Dan juga anak-anak tidak terlalu tertarik untuk membaca meskipun itu hanya sebatas paragraf.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait kegiatan Gerakan Literasi Sekolah diantaranya adalah, (Teguh, 2020) pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang dilakukan bertujuan menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hasil penelitian (Wiratsiwi, 2020) bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Gugus 01 Kecamatan Singgahan masih pada tahap pembiasaan yaitu 1) melalui kegiatan membaca nyaring selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran untuk kelas rendah dan membaca hati untuk kelas tinggi, 2) membuat pojok baca di setiap kelas, dan 3) menyediakan fasilitas perpustakaan sekolah. Sedangkan hasil penelitian (Dafit & Ramadan, 2020a) dari dua sekolah yang menjadi subjek penelitian terdapat beberapa tahapan GLS yang telah dilaksanakan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada sekolah pertama program yang dilaksanakan adalah menulis catatan harian pada hari senin, bercerita pada hari rabu, membaca 15 menit pada hari Selasa dan Kamis, tadarus pada hari Jumat, lomba literasi, pemanfaatan pojok baca, pemanfaatan teras baca. Sedangkan pada sekolah kedua program GLS yang telah dilaksanakan adalah pengadaan perpustakaan sekolah, Serasi (Selasa Rabu Literasi), membaca bersama setiap hari Kamis.

Keterbaruan pada penelitian ini adalah melakukan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dengan tidak hanya melakukan kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. (Ramandanu, 2019). Kegiatan membaca dilaksanakan dengan meminta siswa membacakannya di depan kelas, dengan maksud selain menambah pengetahuan, kepercayaan diri siswa pun meningkat, dan minat membaca menjadi meningkat. Research gap pada penelitian ini adalah penelitian ini tidak hanya pada kegiatan rutinitas membaca siswa saja, tidak hanya pada penambahan pengetahuan saja, melainkan pada peningkatan kepercayaan diri siswa yang ditumbuhkan, dan peningkatan minat baca pada siswa yang terjadi setelah diberikan perlakuan penelitian.

Indikator minat membaca dapat diukur dengan berbagai cara, seperti melalui angket, observasi, dan penilaian prestasi belajar siswa (Puji et al., 2022) (Marlina & Ardiyaningrum, 2021) Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat membaca antara lain: (1) kesadaran manfaat membaca: sejauh mana siswa menyadari manfaat membaca untuk kehidupan mereka, (2) kesenangan membaca: sejauh mana siswa menikmati membaca dan merasa senang melakukannya, (3) frekuensi membaca: seberapa sering siswa membaca dalam jangka waktu tertentu, (4) keingintahuan: sejauh mana siswa ingin mengetahui lebih banyak tentang topik tertentu melalui membaca, (5) pemusatan perhatian: sejauh mana siswa dapat fokus pada bacaan dan memahami isinya, (6) motivasi untuk membaca: sejauh mana siswa termotivasi untuk membaca, misalnya karena ingin meningkatkan pengetahuan atau mencari hiburan, (7) kebutuhan: sejauh mana siswa merasa perlu membaca untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti tugas sekolah atau persiapan ujian, (8) pengukuran minat membaca dapat dilakukan oleh guru, pustakawan, atau peneliti dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian atau kegiatan yang dilakukan, (9) keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut (Yashinta Ningrum, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berupa deskripsi atau uraian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Helwig et al., n.d.) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 1 Luwung yang dilaksanakan pada tahun akademik 2023/2024 semester ganjil. Tahapan pelaksanaan penelitian yang

dilakukan adalah melaksanakan wawancara ke siswa tentang kemampuan literasi siswa, melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah dengan membacakan buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan siswa membacakannya di depan kelas, tahapan terakhir dengan mengisi angket motivasi siswa. adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi dan wawancara, serta angket motivasi yang ditujukan kepada siswa kelas 4.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, (Ahmad & Muslimah, 2021) (1) menyiapkan ringkasan yaitu agar tidak terlalu banyak untuk melakukan interpretasi individu, maka informasi itu dapat dikompres, (2) memahami pola suatu hubungan. tujuan pada penelitian sering ada hubungan variabel yang diukur, (3) memahami sebab-akibat. hubungan atau sebab akibat dan dapat terlihat pemahaman yang baik dalam suatu hubungan percobaan, (4) kuantifikasi ketidakpastian, setiap data penelitian memiliki variasi karena akibat faktor yang tidak terkontrol, (5) merancang pengumpulan data, data dapat diperoleh dengan percobaan, juga dengan observasi dan pengukuran. Sehingga dapat mengestimasi data yang dibutuhkan dengan dalam situasi tidak pasti, (6) reduksi Data, reduksi dimulai dengan memilih, memfokuskan perhatian untuk disederhanakan, dimunculkan agar nampak, (7) menyajikan data, dengan cara dikembangkan informasi kemudian dibuat tersusun, lalu ditarik kesimpulan dan tindakan, melalui sajian teks naratif, (8) kesimpulan dan memverifikasi, di bagian ini peneliti menarik kesimpulan, mencari makna pada gejala-gejala yang didapat dilapangan, dicatat teratur, alur sebab-akibat, dari fenomena yang ada.

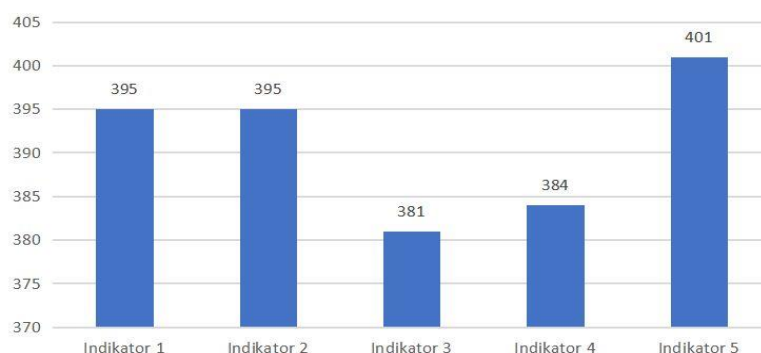
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang diawali dengan wawancara siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran kepada beberapa siswa di kelas 4 SD 1 luwung tersebut. kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka tahu akan hal yang mengenai membaca dan lain sebagainya. Ada beberapa anak yang menjawab seadanya seperti dia tidak suka membaca ataupun tidak pernah membaca sebelumnya, tetapi ada juga anak yang menjawab dia gemar membaca dan suka membaca setiap harinya minimal 1 jam.

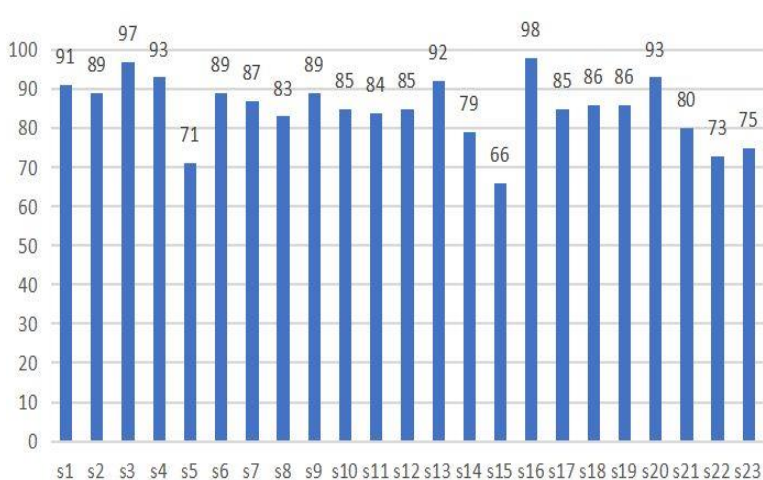
Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dengan membaca buku pelajaran ataupun buku bacaan lainnya setiap 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya agar anak-anak terbiasa untuk membaca buku setiap harinya, paling tidak mereka ada pengetahuan baru yang mereka baca dari bermacam macam buku. Hari pertama anak-anak sangat antusias mengikuti arahan untuk membaca buku, sampai beberapa hari berlangsung mereka sudah terbiasa untuk membaca buku setiap paginnya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca buku bacaan, pada kegiatan ini dilakukan di hari terakhir. Anak-anak yang tadinya tidak ingin maju kedepan kelas untuk membacakan buku yang mereka baca, perlahan-lahan mereka mulai berani dan sangat antusias untuk membacakan sedikit buku bacaan mereka kepada teman-teman didepan kelas. Dengan adanya kegiatan ini anak-anak merasa lebih percaya diri dan juga ingin menampilkan yang terbaik.

Pengisian angket motivasi siswa dilakukannya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, dengan adanya angket tersebut saya dapat mengetahui atau mengukur kemampuan siswa dalam peningkatan minat membaca mereka.



Gambar 1. Angket Motivasi Per Indikator

Gambar 1 menunjukkan hasil angket motivasi setiap Indikator, Pada grafik tersebut terdapat 5 Indikator yaitu, Perasaan Membaca, Kebutuhan Terhadap Membaca, Keinginan Membaca, Keinginan Mencari Bahan membaca, dan Ketertarikan Membaca. Dalam grafik terlihat jelas jumlah yang paling tinggi didapat pada indikator 5 yaitu “Ketertarikan Membaca” dengan jumlah 401. Anak-anak banyak memberi nilai tinggi pada indikator ini, seperti contoh Mereka memiliki ketertarikan terhadap buku bacaan ataupun adanya ketertarikan untuk membaca buku setelah diadakannya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ini mereka menjadi lebih antusias dan tertarik dalam membaca buku bacaan. Berbanding dengan yang paling rendah yaitu indikator 3 “Keinginan Membaca” dengan jumlah 381, pada angket mereka mengisi dengan kebanyakan memilih R atau Netral.



Gambar 2. Angket Motivasi Per Siswa

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa skor tertinggi yang di dapatkan oleh siswa adalah 98% dan skor terendah 66%. Berdasarkan perhitungan data tersebut maka minat membaca siswa setelah diadakannya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah itu mencapai paling tinggi yaitu 98% yang artinya minat membaca siswa telah mengalami peningkatan yang sangat baik dengan menggunakan GLS membaca buku setiap harinya.

PEMBAHASAN

Gerakan Literasi merupakan gerakan untuk meningkatkan kemampuan literasi di Indonesia. Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan berbagai sumber pengetahuan dalam format cetak, visual, digital, dan audio. (Fetra Bonita Sari,

Risda Amini, 2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang digagas pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi di sekolah. (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020) (Apriani et al., 2021)

Selain itu, GLS dapat meningkatkan minat membaca dari siswa, dengan adanya pembiasaan membaca siswa selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Aswasulasikin et al., 2023) bahwa peran gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi dan minat baca siswa dapat terlaksana dengan baik, dan dalam penerapannya harus ada pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah program yang digalakkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar dan menengah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, meningkatkan pemahaman siswa dalam program Gerakan Literasi Sekolah, dan membantu siswa dalam meningkatkan minat baca. (Dafit & Ramadan, 2020b) (Kurniawan et al., 2023) (Ummami et al., 2021). Tujuan Gerakan Literasi Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar dalam membaca, menulis, dan memahami informasi secara kritis dan reflektif (Ghany et al., 2019) (Gls et al., 2022).

Dampak kegiatan GLS adalah siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung sampai dengan tingkat lanjut bahkan mandiri (Susianti et al., 2021), selain itu juga proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Iwayantari, 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat membaca siswa, adanya peningkatan minat membaca secara keseluruhan di antara siswa kelas 4 setelah partisipasi aktif dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Indikator ketertarikan membaca mendapatkan hasil angket yang paling besar, dan indikator lain berbeda lebih rendah tidak jauh. Dilihat setiap siswa diperoleh minat membaca yang meningkat dari sebelumnya. Analisis survei dan wawancara menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan minat mereka dalam membaca, tetapi juga mengekspresikan kepuasan mereka terhadap keberagaman kegiatan literasi yang diselenggarakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186. <https://E-Proceedings.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php/Picis/Article/View/605>
- Andriani, F., & Pratisti, W. D. (2017). *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus Ii Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Apriani, L., Haqqi, A., & Yusufhin, F. (2021). □□□□□ Abstract 58–47), 01(27. □□□□□□.
- Aswasulasikin, A., Apriana, D., Aziz, A., & Husna, R. A. (2023). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sdn 2 Suryawangi. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 177–188. <https://Doi.Org/Doi:https://Doi.Org/10.29408/Didika.V9i1.18795>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020a). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i4.585>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020b). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sekolah Dasar.

- 1483 *Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 - Resya Mutiara Islami, Ferry Ferdianto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6330>
Jurnal Basicedu, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dispusip. (2019). Konsep Dasar Literasi. *Jakarta: Universitas Terbuka*. [Online] Diakses Dari
- Ferdianto, F., Sukestiyarno, Y. L., & Widowati, I. J. (2022). Mathematical Thinking Process On Numeracy Literacy Problems For Middle School Students. *Journal Of Positive School Psychology*, 6(8), 6909–6923.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 3(2), 524–532.
- Fitriani, E. (2012). Kelompok B Tk Karang Indriya Karangasem Surakarta Tahun Ajaran 2011 / 2012 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Diajukan Oleh : *Upaya Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Ber cerita Story Book Reading Pada Anak Kelompok B Tk Karang Indriya Karangasem Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, 1–10.
- Ghany, M. A. A., Fauzi, D. A., & Kartini, C. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Smk. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(6), 1019–1028.
- Gls, S., Sd, D. I., & Rambah, N. (2022). 3 , & 4. 3(April), 167–173.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-Wecksler, E. T. (N.D.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析title*.
- Iwayantari, E. (2021). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Dampaknya Terhadap Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Smpn 2 Bojongsoang. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 58–66. <https://doi.org/10.23969/Wistara.V2i1.2289>
- Kurniawan, A. T., Sani, F. R. V., & Jamaludin, U. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Educational Journal Of Bhayangkara*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.31599/Edukarya.V3i1.2377>
- Marlina, N. A., & Ardiyaningrum, M. (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Karanggayam. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(1), 1. [https://doi.org/10.21927/Literasi.2021.12\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/Literasi.2021.12(1).1-11)
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析title*. *Industry And Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
- Puji, D. P., Ali Rachman, & Sulistiyana. (2022). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, Review). *Jcose Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 47–55. <https://doi.org/10.24905/Jcose.V4i2.89>
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/Mi.V24i1.17405>
- Susianti, T. S., Salimi, M., Arsy, R. A., & Hidayah, R. (2021). Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Sikap Peserta Didik Di Sd N 1 Pandowan. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.31603/Edukasi.V13i1.5051>
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9. https://eprints.umk.ac.id/7379/6/3_Mulyo_Teguh.Pdf
- Ummami, W., Wandra, D., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1673–1682.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/Re.V10i2.4663>
- Yashinta Ningrum. (2016). Minat Membaca Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–23.